

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Mengasuh anak adalah sebuah tugas yang menantang bagi orang tua terutama untuk orang tua baru. Pengasuhan (*parenting*) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Sebagian orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tua mereka sendiri. Sebagian praktik tersebut mereka terima namun sebagian lagi mereka tinggalkan. Ketika metode orang tua diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, praktik yang baik maupun buruk diteruskan (Santrock, 2007).

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah praktik pengasuhan anak (Brown, 2007).

Orang tua berperan penting dalam mengasuh anak. Yulianti & Nurhidayati (2013) mengatakan pola asuh orang tua merupakan kemampuan orang tua untuk menyediakan waktu, perhatian, dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya. Menurut Stewart, Koch dan Nurdeini (2012) terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif. Menurut Sapril dan Nurbaya (2013) diperkirakan lebih dari 200 juta anak balita di negara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan optimalnya karena masalah kemiskinan, malnutrisi, atau lingkungan yang tidak mendukung, sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi, dan sosial anak.

Mereka mencari pengalaman dalam lingkungan sosial dan berinteraksi dengan yang lain. Manusia memperoleh banyak pengalaman dalam perkembangan personal dan sosial. Manusia bisa membedakan antara keluarga

dengan orang lain, dia belajar berkomunikasi dan meniru keterampilan dan dia bisa berinteraksi dengan teman sebayanya. Mereka memperoleh pengalaman perasaan cinta pertamanya dengan ibunya. Salah satu dari empat tugas perkembangan anak adalah personal sosial sebuah istilah yang sering digunakan karena perkembangan ini menyangkut tingkah laku individu dan sosial. Perkembangan keduanya tidak selalu seiring, perkembangan kepribadian individu bisa tidak sejalan dengan perilaku sosial, begitu sebaliknya. Contoh, seorang *introvert* mempunyai perkembangan personal yang baik, tapi keterampilan sosialnya kurang. Kemampuan personal-sosial seorang anak tidak selalu sesuai dengan kemampuan kognitifnya (Adyana IGAN, 2013).

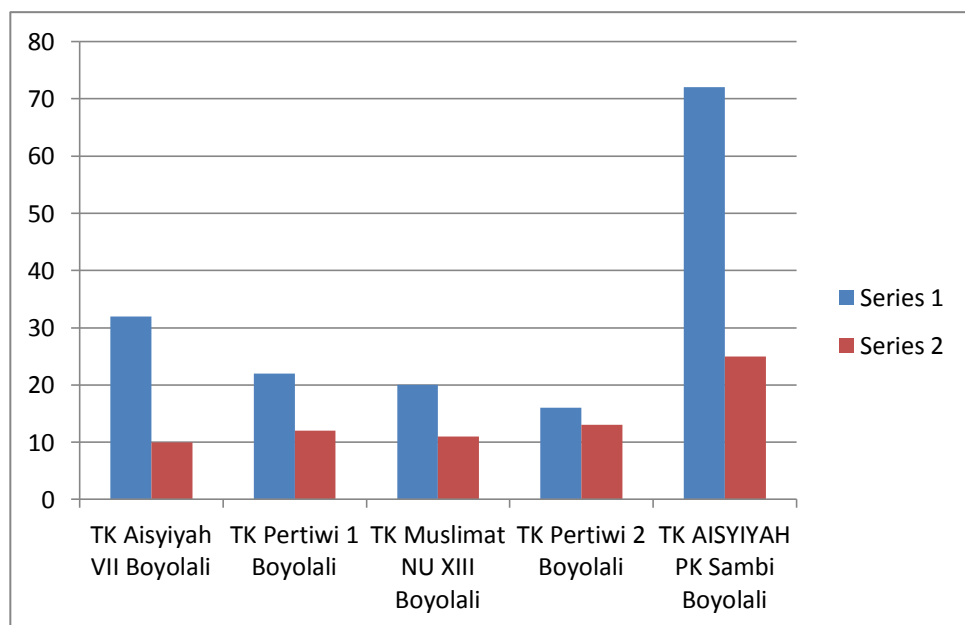
Pada umumnya masalah perkembangan personal sosial anak terbentuk karena pola asuh orang tua yang terlalu memanjakan anak dengan cara melayani anak sampai melewati batas usia, ketika anak seharusnya sudah mulai dapat mengurus dirinya sendiri dan belajar memenuhi kebutuhannya sendiri. Salah satu yang menghambat kemandirian anak adalah kebiasaan anak yang masih sangat tergantung pada orang tua, hal ini ditunjukkan orang tua yang menunggui anaknya belajar di PAUD secara penuh (Suherman, 2010).

Salah satu perkembangan anak yang perlu dikembangkan adalah perkembangan personal sosialnya. Perilaku sosial (*personal sosial*) adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri seperti memakai baju sendiri, pergi ke toilet sendiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut DepKes RI (2014) menyatakan bahwa perkembangan sosial anak adalah proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus menuju kedewasaan yang memerlukan adanya komunikasi dengan masyarakat, lebih dari 25% anak mengalami keterlambatan perkembangan seperti kurangnya kemandirian anak (tidak dapat berpakaian sendiri, tidak berhasil dalam toilet training), tidak bisa berkomunikasi dengan lancar dimana anak tidak mampu menyebutkan namanya sendiri sehingga anak cenderung pasif dan tidak dapat mengembangkan kemampuannya. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2010) cakupan pelayanan kesehatan balita adalah 78,11%, untuk Provinsi Jawa

Tengah 89,33%. Dengan jumlah balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang di Indonesia 45,7% untuk Provinsi Jawa Tengah 32,6%.

Data dan analisa situasi orang tua dan anak di Dinas Kesehatan Tingkat 1 tahun 2008 untuk mendeteksi tumbuh kembang balita ditetapkan 80% tetapi cakupan diperiksa 40-59% dan mengalami perkembangan tidak optimal sebanyak 0,14% (Dinkes, 2008). Didapatkan kasus keterlambatan tumbuh kembang yang salah satunya adalah keterlambatan berbicara dengan jumlah lebih dari 40% dari kasus tumbuh kembang yang ada. Kasus ini meningkat empat kali lipat dibanding empat tahun yang lalu (Mardiningsih, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Nurhidayati (2013) menunjukkan dalam perkembangan anak semua aspek yang dimiliki orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan dimana sosial ekonomi orang tua mempengaruhi perkembangan anak dan pola asuh orang tua.



TK Aisyiyah PK Sambi merupakan sekolah berbasis keagamaan yang berada di Desa Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali. Proses pendidikan formal bagi anak usia 3-6 tahun dapat ditempuh di sekolah ini. Proses pembelajaran di sekolah ini dilakukan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu

juga agar anak memperoleh stimulasi atau rangsangan-rangsangan fisik-motorik, kognitif, sosial dan emosi sesuai usianya.

Berdasarkan studi pendahuluan terkait perkembangan anak melalui perilaku sosial (*personal sosial*), di TK Aisyiyah PK Sambi diperoleh informasi bahwa sebagian anak prasekolah mengalami masalah perkembangan personal sosial diantaranya anak menangis saat ditinggal oleh orang tuanya, anak mengalami masalah dalam kemandirian seperti anak masih memerlukan bantuan orang tua saat makan, dan pergi ke toilet saat BAK maupun BAB. Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua murid di TK Aisyiyah PK Sambi yang dilakukan anak ketika di rumah, di dapatkan keterangan bahwa 4 dari 10 orang tua mengatakan waktu di rumah anak-anak lebih banyak melakukan hal yang mandiri seperti makan sendiri, pergi ke toilet sendiri sedangkan 6 anak lainnya masih minta dibantu saat makan dan pergi ke toilet.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan *personal sosial* pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah PK Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan *personal sosial* anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah PK Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tipe pola asuh orang tua pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah PK Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali.
- b. Mengidentifikasi perkembangan personal sosial pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah PK Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali.

- c. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan personal sosial anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah PK Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Profesi Kesehatan

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu keperawatan anak, ilmu keperawatan keluarga, dan ilmu keperawatan komunitas.

2. Bagi Civitas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan input bagi TK Aisyiyah PK Sambi dalam mendeteksi dan mengurangi masalah perkembangan *personal sosial* anak.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau sumber data dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan perkembangan *personal sosial* anak.

4. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua untuk memperhatikan perkembangan *personal sosial* anak serta pola pengasuhan orang tua masing-masing anak.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

1. **Yulianti & Nurhidayati (2013)**: Pola asuh dan perkembangan personal sosial anak *toddler* di PAUD Tetuko Desa Kios Kebondalem Lor Prambanan Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. populasi 53 responden yang diambil dengan tehnik *purposive sampling* terdapat 49 sample dengan kriteria inklusi. Dengan analisis data menggunakan analisa survey analitik dengan *chi-square* dengan bantuan software komputer. Hasil yang dipaparkan dari penelitian ini adalah bahwa antara pola asuh dengan perkembangan *personal sosial* anak *toddler* terdapat hubungan dan pengaruh. **Perbedaan** dengan penelitian yang akan di lakukan adalah pada variabel terikat, lokasi penelitian. **Persamaan** dengan penelitian variabel bebas, tehnik pengumpulan data, pendekatan penelitian.
2. **Erwanto (2014)**: hubungan pola asuh dengan sosialisasi anak usia prasekolah di dusun Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *non-eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 77 responden yang diambil dengan tehnik *Proportional Random Sampling* dengan *chi-square* dengan bantuan software komputer. Hasil yang dipaparkan dari penelitian ini adalah bahwa antara pola asuh dengan sosialisasi anak prasekolah terdapat hubungan dan pengaruh. **Perbedaan** dengan penelitian yang akan di lakukan adalah variabel terikat, lokasi penelitian, desain penelitian, tehnik penelitian. **Persamaan** dengan penelitian variabel bebas.